

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

A. OBYEK PENELITIAN

Dalam melaksanakan penelitian ini, yang menjadi obyek atau sasaran penelitian adalah kaum dhu'afa yang telah mendapat bantuan dari dompet dhu'afa harian Umum Republika di Desa Majenang, Kecamatan Kedungpring Lamongan. Adapun jumlahnya sebanyak 560 KK. Namun tidak semua kaum dhu'afa dijadikan obyek penelitian, akan tetapi hanya sebagian yang merupakan sampel dari penelitian ini.

Disamping kaum dhu'afa, para pengurus dan pengelola dompet dhu'afa di Desa Majenang juga peneliti jadikan sebagai obyek atau sasaran penelitian. Akan tetapi tidak semua pengurus dijadikan sebagai obyek penelitian, melainkan beberapa orang pengurus inti yang dianggap lebih mengetahui tentang kiprah dompet dhu'afa. Adapun diantara pengurus tersebut adalah :

1. Bpk. Astoni Mulyo ; Koordinator dompet dhu'afa Republika perwakilan Lamongan, Pengawas BMT.
2. Bpk. Bambang I ; Kepala Desa, Badan Pengawas TPK Amanah "HIPPA" Tirta Madu.
3. Bpk. KH. Zahid A.F ; Ketua I TPK.

4. Bpk. Imam N.G : Sekretaris TPK/BMT.
5. Ibu Muslikah : Bendahara BMT.
6. Bpk. Fatah Yasin : Korwil TPK.

B. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh individu atau obyek dalam suatu daerah dan lingkungan tertentu yang diselidiki atau diteliti. Menurut Sutrisno Hadi (1986 : 220) bahwa : "Seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki disebut populasi atau universum. Populasi dibatasi sebagai sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai suatu sifat yang sama".

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh kaum dhu'afa yang telah mendapat bantuan dari dompet dhu'afa harian Republika di Desa Majenang Kecamatan Kedungpring, Lamongan. Adapaun jumlah populasinya sebanyak 560.

2. Sampel

Setiap penelitian akan mempunyai daerah penelitian yang berbeda-beda, tergantung pada kebutuhan dan kemampuan peneliti. Peneliti dapat melaksanakan penelitian dengan tidak perlu menyelidiki obyek secara keseluruhan, akan

tetapi dapat mewakili sebagian saja yang dapat mewakili obyek secara keseluruhan. Bagian dari jumlah keseluruhan yang dijadikan obyek penelitian disebut sampel.

Berkaitan dengan itu Sutrisno Hadi menegaskan bahwa : "Sebagian dari populasi disebut sampel. Sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi. Juga sampel harus mempunyai paling sedikit satu sifat yang sama, baik sifat kodrat maupun sifat pengkhususan." (Sutrisno Hadi, 1986 : 221).

Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti hanya mengambil sebagian dari populasi yang ada. Pengambilan ini disebut dengan sampel. Untuk mengambil sampel, peneliti menggunakan teknik sampling. Secara umum teknik sampling terbagi atas dua macam, yakni random sampling dan teknik non random sampling.

Teknik random sampling adalah teknik pengambilan dengan cara random atau tanpa pandang bulu, dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama, diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan teknik non random sampling adalah cara dimana tidak semua individu dalam populasi diberi peluang yang sama ditugaskan menjadi sampel.

Sehubungan dengan teknik pengambilan sampel ini,

maka peneliti menggunakan teknik random sampling cara ordinal, pengambilan subyek dari atas atas ke bawah, dilakukan dengan mengambil mereka yang bernomor ganjil atau genap dari suatu daftar yang telah tersusun.

Berdasarkan jumlah populasi yang ada yakni 560, maka dapat diambil sampel sebanyak 10 %. Dengan demikian dapat dihitung, bahwa 10 % dari 560 = 56. Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 56 orang.

C. JENIS DAN SUMBER DATA

Dalam tahap pengumpulan data, peneliti akan berhadapan atau berhubungan dengan data, baik langsung maupun tidak langsung. Data adalah suatu keterangan yang bisa memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau suatu persoalan, dan pada umumnya dikaitkan dengan waktu dan tempat.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok atau jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang terwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran.

Secara umum sumber data dapat diklasifikasikan dalam dua kelompok, yakni data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung (dari tangan pertama), sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung (dari tangan kedua, ketiga dan seterusnya).

Menurut Wahyu, M.S. (1989 : 81), data primer adalah data yang didapatkan langsung dari responden, baik melalui daftar kuesioner maupun daftar isian lainnya, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari responden, misalnya dari publikasi, tape, buku, kaset dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan kedua jenis data tersebut. Melalui data primer, peneliti dapat secara langsung bertemu dengan responden atau obyek penelitian, sehingga data yang dikumpulkan betul-betul valid. Peneliti dapat secara langsung meneliti, mengamati dan mencatat hal-hal yang terjadi pada obyek penelitian.

Untuk mendukung dan menambah kelengkapan data, peneliti juga menggunakan data sekunder. Data sekunder berasal dari tangan kedua, ketiga dan seterusnya, artinya melewati satu atau lebih pihak yang bukan peneliti sendiri. Data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber seperti : Biro Statistik, majalah, koran, keterangan atau dokumen di lokasi dan lain sebagainya.

Sumber-sumber ini akan diperoleh dengan menggunakan beberapa instrumen atau teknik pengumpulan data sebagaimana yang akan dijelaskan pada bagian selanjutnya.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pemilihan teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian banyak dipengaruhi oleh isi permasalahan yang diteliti. Tujuan dari teknik pengumpulan data adalah untuk mendapatkan data yang dapat menjelaskan atau menjawab permasalahan penelitian yang bersangkutan secara obyektif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk tujuan mendapatkan informasi maupun pendirian secara lisan seorang responden dengan wawancara tatap muka (face to face) antara pewawancara dengan responden, (Wahyu, MS, 1992 : 86).

Desi kelancaran wawancara, peneliti menggunakan dua teknik wawancara, yakni teknik wawancara berstruktur dan teknik wawancara tidak berstruktur. Teknik wawancara berstruktur adalah suatu wawancara yang dikaukan berdasarkan kuesioner yang telah disusun. Peneliti berperan mengkomunikasikan pertanyaan-pertanyaan yang

tertera dalam kuesioner, sehingga responden mengerti dan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan baik.

Sedangkan teknik wawancara tidak berstruktur dilakukan berdasarkan pada suatu pedoman atau catatan-catatan yang hanya berisi butir-butir atau pokok-pokok pemikiran mengenai hal-hal yang akan ditanyakan pada waktu wawancara berlangsung. Pedoman wawancara ini tidak mencantumkan pertanyaan-pertanyaan secara terperinci sebagaimana halnya digunakan dalam wawancara berstruktur. Dengan demikian peneliti mempunyai kebebasan dalam merumuskan dan menanyakan butir-butir pertanyaan yang tertera dalam pedoman wawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kedua teknik wawancara tersebut. Penggunaan kedua teknik ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh data dari responden. Adapun yang dijadikan responden adalah pengurus Dompot Dhu'afa antara lain : Bapak ASToni Mulyo, Bapak Bambang, Bapak KH. Zahid AF, Bapak Imam NE, Ibu Muslikah dan Bapak Fatah Yasin. Hal yang akan ditanyakan berkaitan dengan kiprah dompet dhu'afa harian Republika, mulai dari latar belakang berdirinya dompet dhu'afa di Desa Majenang, manajemen pengelolaan, kegiatan EMT, TPK, tentang kondisi kaum dhu'afa, bantuan yang diberikan, hasilnya dan lain sebagainya.

Sementara itu peneliti juga mengadakan wawancara dengan beberapa orang kaum dhu'afa antara lain kepada Bapak Aslam, Ibu Pi'yama, Bapak Mulyadi dan Bapak Darsono. Dengan demikian mereka ini juga masuk sebagai responden. Adapun hal-hal yang akan dijadikan pokok pertanyaan adalah berkaitan dengan keadaan kaum dhu'afa, cara mendapatkan bantuan dari BMT dan TPK, pemanfaatannya serta hasil yang telah dicapai.

2. Observasi

Teknik observasi adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan yang merupakan tingkah laku non verbal. Singkatnya bahwa observasi sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki, (Wahyu, MS, 1992 : 87). Mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap, (Suharsimi Arikunto, 1992 : 128).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi berpartisipasi, dimana peneliti mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan atau aktifitas dompet dhu'afa, lokasi perumahan masyarakat penerima pinjaman BMT dan TPK, aktifitas keagamaan masyarakat penerima dompet dhu'afa dan lain sebagainya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata "dokumen" yang berarti barang-barang tertulis, (Suharsimi Arikunto, 1991 : 131). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang berkaitan dengan ompet dhu'afa dan monografi desa. Dokumen ini berupa buku-buku, majalah, dokumen-dokumen baik itu dokumen desa maupun dokumen ompet dhu'afa, foto, koran dan sebagainya.

4. Angket

Angket adalah salah satu teknik pengumpulan data yang cukup banyak digunakan dalam penelitian. Angket berwujud pertanyaan-pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode angket untuk mengetahui beberapa persoalan berkaitan dengan dirinya, keluarga, pandangannya tentang ompet dhu'afa, keinginan serta hasil yang diperoleh dari bantuan ompet dhu'afa dan lain-lain.

Secara garis besar penggunaan teknik pengumpulan data dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1

Tentang Jenis Data, Sumber Data Dan TPD

No.	Jenis Data	Sumber Data	TPD
1.	Latar belakang berdirinya dompet dhu'afa Republika di desa Majenang, Kedungpring	- Responden - Dokumentasi	W,D
2.	Manajemen pengelolaan dom- pet dhu'afa di Desa Majenang Kedungpring	- Responden	W
3.	Program kerja dan reali- sasinya	Dokumen Responden	D,W D
4.	Aktifitas BHT dan YPK	Responden	W
5.	Kondisi keluarga dan keagamaannya	Responden	W,A
6.	Deskripsi desa Majenang	Dokumen Responden	D,W
7.	Keberhasilan dompet dhu'afa terhadap kaum dhu'afa di desa Majenang	Dokumen Responden Angket	D,W

Keterangan :

- TPD = Teknik Pengumpulan Data
- D = Dokumentasi
- W = Wawancara
- O = Observasi
- A = Angket

E. TEKNIK PENGOLAHAN DATA

Data yang terkumpul, disajikan dalam bentuk tabel, grafik atau lainnya guna kepentingan analisa, maka perlu diolah terlebih dahulu. Kegiatan pengolahan ini meliputi editing dan tabulating.

1. Editing

Data yang masuk (raw date) perlu diperiksa apakah terdapat kekeliruan-kekeliruan, misalnya dalam pengisiannya barangkali ada yang tidak lengkap, palsu, tidak sesuai dan sebagainya. Pemeriksaan ini dinamakan editing. Jadi editing adalah penelitian dan pengecekan data yang sudah masuk, (Sapari Imam Asy'ari, 1981 : 282)

2. Tabulating

Jawaban-jawaban yang serupa dikelompokkan dengan cara yang teliti dan teratur, kemudian dihitung dan dijumlahkan. Kegiatan tersebut dilaksanakan sampai

terwujud tabel-tabel yang berguna, terutama penting pada data kuantitatif, (Marzuki, 1991 : 81). Dengan pengertian lain bahwa tabulating adalah kegiatan merumuskan data dalam tabel grafik statistik, (Sapari Imam Asy'ari, 1981 : 102).

F. TEKNIK ANALISA DATA

Data yang diperoleh dari hasil penelitian diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Terhadap data yang bersifat kualitatif, yaitu yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisahkan menurut katagori untuk memperoleh kesimpulan.

Sedangkan data yang bersifat kuantitatif, yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran, dapat diproses dengan cara antara lain :

1. Dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh prosentase.
2. Dijumlahkan, diklasifikasikan sehingga merupakan suatu susunan urutan data (array) untuk selanjutnya dibuat tabel, baik yang hanya berhenti di tabel saja maupun diproses lebih lanjut menjadi perhitungan pengambilan kesimpulan ataupun untuk

kepentingan visualisasi datanya, (Suharsimi Arikunto, 1992 : 208).

Dalam melakukan penganalisaan data, peneliti menggunakan metode analisa kuantitatif, dengan jalan memprosentasekan melalui ukuran atau sandart sebagai berikut :

- 70 % - 100 % = Baik (berhasil)
- 56 % - 70 % = Cukup baik (cukup berhasil)
- 40 % - 56 % = Kurang baik (kurang berhasil)
- Kurang dari 40 % = Tidak baik (tidak berhasil)

Selanjutnya data tersebut divisualisasikan agar mempermudah peneliti atau orang lain untuk memahami hasil penelitian. Cara visualisasi ini antara lain melalui grafik atau diagram lainnya.